

PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN, *TRADING VOLUME*, NILAI KAPITALISASI PASAR, HARGA SAHAM, DAN *TRADING DAY* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Yusra¹

^{1,2}*Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*
Yusramhd@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of frequency of stock trading, trading volume, market capitalization value, stock price, and trading day on stock return of food and beverage companies listed on the IDX. The data used in this study were secondary data in the form of 2015-2018 financial statement obtained from 12 companies with 48 observations (balance panel data). The data were accessed on www.idx.co.id. The method of data analysis with the help of SPSS 16. The result of study found that the frequency of stock trading did not have a significant effect on stock returns, trading volume did not have a significant effect on stock returns, market capitalization value did not have a significant effect on stock returns, the stock price did not have a significant effect on stock returns, trading day did not have a significant effect on stock return.*

Keywords: *frequency of stock trading, trading volume, market capitalization value, stock price, trading day and stock return.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Dilihat dari pengertian tersebut jelaslah bahwa pasar modal menyediakan fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai dana (investor) kepada pihak yang membutuhkan dana emiten. (Imelda 2013)

Bursa Efek Indonesia sebagai tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan-perusahaan di Indonesia. Berdasarkan sektor-sektor yang dikelola dan pengelompokan perusahaan di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi (dikutip dari penelitian Hamzahnim).

Perusahaan makanan dan minuman sangat berpotensi untuk berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat makanan dan minuman yang meningkat. Semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di negara kita khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan membuat persaingan semakin ketat, sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba untuk mencari investor untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Jumlah perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015-2018 adalah sebanyak 18 perusahaan. Namun hanya ada 12 perusahaan yang tetap bertahan yang mempublikasikan laporan

keuangannya secara rutin dan perusahaan yang listing selama tahun penelitian termasuk salah satunya yaitu ALTO (Tri Banyan Tirta).

Banyaknya produk yang dihasilkan dari sektor ini menyebabkan persaingan yang semakin tajam antar perusahaan industri yang sejenis sehingga perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan *return* saham perusahaan pada setiap tahunnya. Pengumuman informasi akuntansi memberikan *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham dan dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Perubahan harga suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan di masa akan datang yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham yang tidak menetap sehingga *return* yang diterima investor pun cenderung berubah (Milss 1999).

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dapat dilihat nilai dari frekuensi, trading volume, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan trading day terhadap return saham. Dimana pada tahun 2015-2018 tingkat frekuensi perdagangan pada perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya pada perusahaan Tri Banyan Tirta.

Kemudian dapat dilihat pada trading volume juga terjadi fluktuatif pada tiap tahunnya pada perusahaan tersebut, tetapi walaupun mengalami fluktuatif nilai kapitalisasi pasar mengalami peningkatan dua tahun terakhir yaitu

tahun 2017 dan 2018 walaupun ditahun 2016 perusahaan tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, berbeda dengan nilai kapitalisasi pasar yang tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan pada perusahaan dalam tahun 2015-2018. Begitu juga dengan harga saham yang tiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018. Namun berbeda dengan trading day yang tiap tahunnya mengalami fluktuatif tingkat kenaikan dan penurunan di sepanjang tahun tersebut.

Nilai return saham pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dimana kenaikan dan penurunan dari tingkat return saham merupakan total keuntungan atau kerugian

.LANDASAN TEORI

Theory Random Walk

Istilah *random walk* merupakan istilah yang pertama kali muncul dalam koresponden di *nature* yang membahas tentang bagaimana strategi yang optimal untuk mencari orang mabuk yang di tinggalkan di tengah lapangan caranya adalah dengan mulai mencari di tempat pertama kali orang mabuk itu ditempatkan sebab orang tersebut akan berjalan dengan arah yang tidak tertebak dan acak Mills (1999). Teori ini menyatakan bahwa perubahan harga suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan di masa akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Roberts (1959) menyatakan bahwa perubahan harga saham tidak tergantung satu sama lain dan mempunyai distribusi probabilitas yang sama Mills (1999).

Dengan kata lain, teori ini menyatakan bahwa harga saham bergerak ke arah yang acak dan tidak dapat diperkirakan. Jadi tidak mungkin seorang investor dapat memperoleh *return* melebihi *return* pasar tanpa mengandung resiko lebih. Hal ini juga memberikan arti bahwa selisih antara harga pada periode tertentu dengan harga pada periode lainnya yang bersifat acak. Selisih tersebut merupakan *price return* saham yang dalam jangka waktu tertentu memenuhi syarat bahwa rata ratanya adalah nol. Artinya volatilitas saham yang tidak akan mempunyai *trend* yang signifikan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Theory Elliot Wave

The wave principle merupakan penelitian Ralph nelson Elliot (1938) bahwa perilaku social atau masa mempunyai trend yang mengikutipola-pola tertentu. Penelitiannya menemukan bahwa perilaku perubahan harga saham di bursa saham mempunyai suatu struktur tertentu. Elliot mengemukakan bahwa pergerakan harga saham memiliki pola atau gelombang yang bersifat *repetitive*. Hal yang perlu dicatat adalah walaupun bersifat *repetitive* tetapi

yang dialami investor. Perusahaan yang mengalami penurunan tingkat return saham disebabkan karena tingkat frekuensi perdagangan saham, trading volume, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan trading day yang selalu mengalami fluktuatif pada tiap tahunnya.

Selain itu sepanjang tahun 2015-2018 masing masing perusahaan memiliki siklus pergerakan yang sangat lambat hal ini dikarenakan adanya tingkat frekuensi perdagangan saham, trading volume, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan trading day yang selalu mengalami fluktuatif. Sehingga mempengaruhi tingkat return saham yang diterima investor

pola tersebut belum tentu berulang dengan waktu dan ketinggian gelombang yang sama. Selain itu pola yang dikemukakannya merupakan bagian dari pola yang lebih besar yang pada akhirnya merupakan bagian dari pola yang lebih besar lagi dan seterusnya. Pola-pola tersebut dapat diartikan sebagai berikut (Murphy, 1999).

Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* juga berarti laba atau suatu investasi yang biasa dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan. Tandelilin (2010:102) mendefinisikan bahwa *return* adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan. *Return* saham berarti pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak perusahaan kepada pihak investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2009) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* merupakan pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Menurut Samsul (2006) pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Menurut Imelda (2013). Komponen *return* saham terdiri dari dividen dan *capital gain* atau *capital loss*

Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif. Menurut Harsono (2003) frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Menurut Yahya (2008) Frekuensi perdagangan merupakan berapa kali saham tersebut diperdagangkan.

Otoritas BEI menggunakan *trading volume*, harga saham, frekuensi perdagangan, nilai kapitalisasi pasar, dan *trading day* sebagai ukuran-ukuran likuiditas saham. Menurut Silviyani, dkk, (2014) saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan oleh banyaknya minat investor, dengan demikian dapat diketahui bahwa saham tersebut diminati investor atau tidak.

Trading Volume

Trading volume saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penelitian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar. Abdul dan Nasuhi (2000) *trading volume* saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang di perdagangan pada hari tertentu.

Tandelilin (2001) *trading volume* menggambarkan reaksi pasar secara langsung. *Trading volume* menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Wang sutrisno (2003). *Trading volume* merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang di pasarkan di pasar. Penulis menyimpulkan bahwa *trading volume* menggambarkan reaksi pasar secara langsung dan menyatakan bahwa *trading volume* menunjukkan aktivitas perdagangan saham pada periode tertentu dan digunakan untuk melihat banyaknya lembar saham yang ditransaksikan pada periode tersebut.

Data mengenai *trading volume* penting untuk di amati karena apabila dibandingkan dengan total lembar saham beredar dapat menunjukkan likuid tidaknya saham-saham diperjualbelikan diatas bursa. Menurut Husnan (2005:344) kegiatan *trading* dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Dari adanya perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan *trading volume* saham. Hal ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjual belikan berubah- ubah setiap hari.

Nilai Kapitalisasi Pasar

Kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu. Nonik, dkk (2008) mendefisikan kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya di bursa saham. Menurut Ardiansyah (2012) kapitalisasi pasar (*market capitalization*) adalah perkalian antara harga pasar/harga

penutupan dengan jumlah saham yang diterbitkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kapitalisasi pasar merupakan nilai besaran saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah Maknun (2008). Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula. Lukacs, (2002) masalah dasar pada permodelan keuangan adalah masalah ketidakpastian, terutama yang berkaitan dengan harga, untuk itu perlu adanya sebuah teknik permodelan yang mampu menggambarkan informasi keuangan yang berkaitan dengan *return*, indeks harga, dan turunannya dengan efisiensi agar informasi dapat dimanfaatkan oleh investor dalam mengambil keputusan terbaik. Salah satu cara untuk melihat ketidakpastian *return* saham itu adalah dengan menggunakan harga saham dan kapitalisasi pasar saham itu sendiri. Menurut Garofolo (2011) harga saham tidak selalu mampu mencerminkan nilai yang sebenarnya dari suatu perusahaan.

Harga Saham

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga saham menjadi perhatian yang penting bagi investor, selain kondisi emiten dan perekonomiannya. Syamsir (2004:9) harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran.

Ketika terjadi *excess supply* menyebabkan harga akan jatuh dan sebaliknya jika terjadi *excess demand* harga saham akan naik. Menurut Sartono (2001) harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Jogiyanto (2003) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.

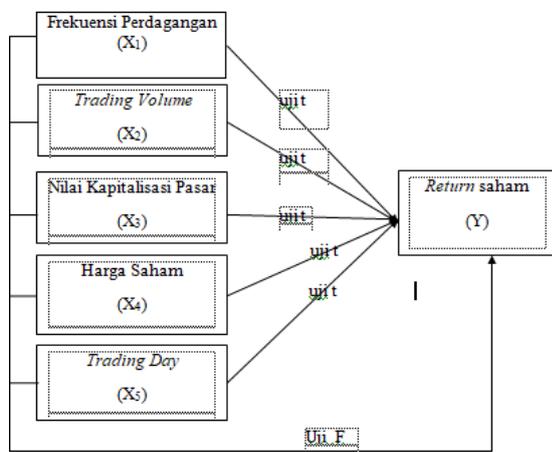
Menurut Rahmawati (2017) harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyak permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya. Hal ini berarti Harga saham adalah harga penutupan (*Closing Price*) pada pasar rill.

Trading Day

Trading day adalah jumlah *trading day* merupakan periode diperdagangkannya saham, hari dimana pembelian dan penjualan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. jumlah hari perdagangan dalam satu minggu ada lima hari yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Maria dan Mellisa (2013) menjelaskan bahwa *trading day* adalah hari dimana pembelian dan penjualan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Jumlah hari perdagangan dalam satu minggu ada lima hari yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at.

Maknum (2010) menyatakan bahwa *trading day* adalah jumlah *trading day* merupakan periode diperdagangkannya saham. Akrami, et al (2012) menjelaskan dalam pasar efisien terdapat 2 macam penyimpangan salah satunya efek yang dikarenakan oleh kalender, contoh: akhir tahun, akhir bulan, efek hari senin, efek bulan tertentu dan lain sebagainya. Adanya efek kalender dalam teori pasar efisien mengakibatkan *abnormal return*. Penulis menarik kesimpulan bahwa *trading day* adalah jumlah *trading day* merupakan periode diperdagangkannya saham, hari dimana pembelian dan penjualan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. jumlah hari perdagangan dalam satu minggu ada lima hari yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at.

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Perumusan Hipotesis

- H_1 = Frekuensi perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman.
- H_2 = *Trading volume* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman.
- H_3 = Nilai kapitalisasi pasar berpengaruh

terhadap *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman.

H_4 = Harga saham berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman.

H_5 = *Trading day* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman.

H_6 = Frekuensi perdagangan saham, *trading volume*, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan *trading day* berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman?

METODE PENELITIAN

Populai Dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2018 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 dan 4 tahun pengamatan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berturut-turut selama tahun 2015-2018.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan di dalam penelitian dari tahun 2015-2018.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang diambil peneliti dalam penelitian ini berdasarkan dengan kelompok jenis data yaitu: Jika dilihat berdasarkan cara perolehan data ini merupakan data sekunder dikarenakan penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Uji Regresi Linier Berganda

Adapun formulasi persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

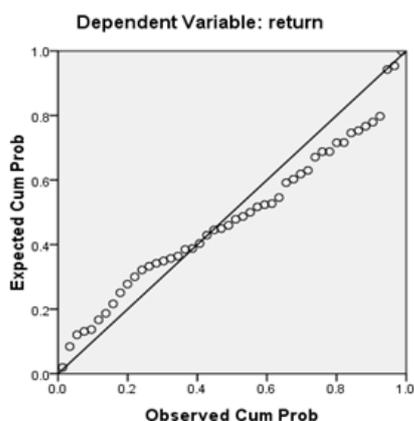
- Y : *Return* Saham
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 X_1 : Frekuensi Perdagangan
 X_2 : *Trading Volume*
 X_3 : Nilai Kapitalisasi Pasar
 X_4 : Harga Saham
 X_5 : *Trading Day*
 e : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2

Berdasarkan hasil output grafik normal *probability plot* menunjukkan penyebaran titik berada disekitar garis diagonal, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.302 ^a	.091	-.017	.52495	2.348

a. Predictors: (Constant), T_day, ln_HS, f_per, ln_TV, ln_KP

b. Dependent Variable: return

Sumber: data diolah spss 16, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas nilai DW sebesar 2,348 dengan jumlah k (variabel independen) sebanyak 5 dan jumlah sampel sebanyak 48. Dalam tabel Durbin Warson menunjukkan nilai dL (batas bawah) = 1,316 dan dU (batas atas) = 1,772, sehingga nilai D-W 2,348 lebih besar dari du dan kurang dari (4-dU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

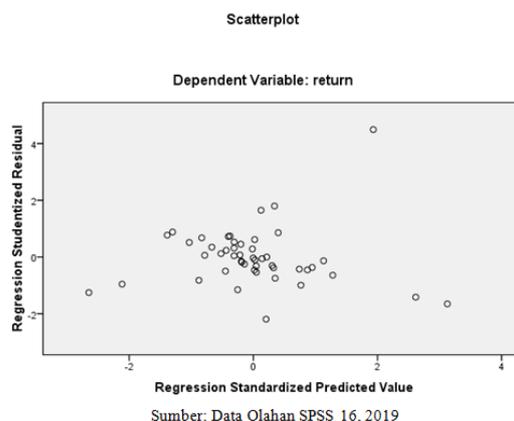
c. Uji Multikolinieritas

Nilai VIF untuk variabel frekuensi perdagangan sebesar 2,147 < 10 dan nilai toleransi 0,466 > 0,10. Sehingga variabel frekuensi perdagangan dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel *trading volume* sebesar 3,364 < 10 dan nilai toleransi 0,297 > 0,10. Sehingga variabel *trading volume* dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, Nilai VIF untuk variabel nilai kapitalisasi pasar sebesar 5,468 < 10 dan nilai toleransi 0,183 > 0,10. Sehingga variabel nilai kapitalisasi pasar dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, Nilai VIF untuk variabel harga saham sebesar 4,126 < 10 dan nilai toleransi 0,242 > 0,10. Sehingga variabel harga saham dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, Nilai VIF untuk variabel *trading day* sebesar 2,631 < 10 dan nilai

toleransi 0,380 > 0,10. Sehingga variabel *trading day* dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar Grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat *return* saham berdasarkan masukan variabel independen frekuensi perdagangan saham, *trading volume*, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan *trading day*.

2. Uji Linier Berganda

Tabel 2

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.224	.614		.365	.717
	Frekuensi	.000	.001	.055	.254	.801
	T. Volume	.062	.040	.426	1.577	.122
	N.K.P	-.124	.090	-.475	-1.379	.175
	Harga Saham	.132	.131	.302	1.010	.318
	T. day	-.002	.002	-.311	-1.305	.199

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Data olahan SPSS 16, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji regresi linear berganda diperoleh dari nilai konstanta (a) dari model regresi = 0,224. Koefisien regresi (b₁) sebesar 0,000. Koefisien regresi b₂= 0,062. Koefisien regresi b₃= -0,124. Koefisien regresi b₄= 0,132. Koefisien regresi b₅= -0,002. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut, maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 0,224 + 0,000 + 0,062 - 0,124 + 0,132 - 0,002$$

- a. Konstanta (a) = 0,224 artinya jika variabel frekuensi perdagangan, *trading volume*,

- nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan *trading day* dianggap konstan, maka nilai *return* saham sebesar 0,224.
- b. Untuk nilai koefisien regresi (X1) untuk variabel frekuensi perdagangan saham bernilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap *return* saham setiap peningkatan frekuensi perdagangan adalah sebesar 1% maka akan meningkatkan *return* saham yang diterima adalah sebesar 0,000.
 - c. Untuk nilai koefisien regresi (X2) untuk variabel *trading volume* bernilai 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif terhadap *return* saham. Setiap peningkatan *trading volume* adalah sebesar 1% maka akan meningkatkan *return* saham yang diterima adalah sebesar 0,062.
 - d. Untuk nilai koefisien regresi (X3) untuk variabel nilai kapitalisasi pasar bernilai -0,124. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kapitalisasi pasar memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Artinya setiap kejadian kenaikan sebesar 1% dari nilai kapitalisasi pasar maka akan menurunkan tingkat *return* saham yang diterima adalah sebesar -0,124.
 - e. Untuk nilai koefisien regresi (X4) untuk variabel harga saham bernilai positif 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. Artinya setiap kejadian kenaikan harga saham 1% maka akan meningkatkan tingkat *return* saham yang diterima adalah sebesar 0,132.
 - f. Untuk nilai koefisien regresi (X5) untuk variabel *trading day* bernilai -0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *trading day* memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Artinya setiap kejadian kenaikan sebesar 1% dari *trading day* maka akan menurunkan tingkat *return* saham yang diterima adalah sebesar -0,002.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return* saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 di tolak yang berarti frekuensi perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $(0,254 < 2,016)$ tingkat signifikan yaitu $(0,801 > 0,05)$. Dengan demikian penelitian ini menolak H_1 yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian sebelumnya yaitu maknum (2010), silviani dkk (2014), yang menyatakan bahwa frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap

return saham. Sedangkan hasil penelitian dari kurniawan (2014), Taslim (2015), dan Ahmad Andi menyatakan bahwa frekuensi perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan dalam pengembalian laba (*return*) kepada investor atas investasi yang dilakukannya. Perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari penjualan dan berbagai pendapatan lainnya tanpa adanya faktor frekuensi perdagangan.

Pengaruh *trading volume* terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 di tolak yang berarti *trading volume* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $(1,577 < 2,016)$ dengan tingkat signifikan yaitu $(0,122 > 0,05)$. Dengan demikian penelitian ini menolak H_2 yang menyatakan bahwa *trading volume* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian sebelumnya yaitu darwis (2013), silviani dkk (2014), wahyuliantini (2015), dan Ahmad Andi (2016) yang menyatakan bahwa *trading volume* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari imelda (2013), Anggries (2014), kurniawan (2014), dan taslim (2015) menyatakan bahwa *trading volume* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh nilai kapitalisasi pasar terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 di tolak yang berarti nilai kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $(-1,379 < 2,016)$ tingkat signifikan yaitu $(0,175 > 0,05)$. Dengan demikian penelitian ini menolak H_3 yang menyatakan bahwa nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian sebelumnya yaitu nonik (2014), silviani dkk (2014), ardiansyah (2012), dan Ahmad Andi (2016) yang menyatakan bahwa nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari lucas (2002), maknum (2010), widayanti (2015), dan taslim (2015) menyatakan bahwa nilai kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh harga saham terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_4 di tolak yang berarti harga saham tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $(1,010 < 2,016)$ tingkat signifikan yaitu $(0,318 > 0,05)$. Dengan demikian penelitian ini menolak H_4 yang menyatakan bahwa harga saham

tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian sebelumnya yaitu wahyuliantini (2015), kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa harga saham tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *trading day* terhadap *return* saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_5 di tolak yang berarti *trading day* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $(-1.305 < 2,016)$ tingkat signifikan yaitu $(0,199 > 0,05)$. Dengan demikian penelitian ini menolak H_5 yang menyatakan bahwa *trading day* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. bahwa peningkatan jumlah hari perdagangan saham di lantai bursa justru akan menurunkan *return* saham. Hasil ini mirip dengan pengaruh frekuensi perdagangan saham terhadap *return* saham yaitu mengenai masalah likuiditas. Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” belum tentu perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membayar. Hasil penelitian ini mendukung oleh penelitian sebelumnya yaitu maknum (2010), dan ahmad andi (2016) menyatakan bahwa *trading day* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian dari kurniawan (2014), dan Taslim (2016) yang menyatakan bahwa *trading day* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan *trading day* terhadap *return* saham

Pengujian secara simultan yang menunjukkan bahwa frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan *trading day* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $(0,843 < 2,43)$. Dari hasil uji F ini berarti bahwa H_6 di tolak. Dengan demikian frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi pasar, harga saham, dan *trading day* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2015-2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh frekuensi perdagangan, *trading volume*, nilai kapitalisasi pasar harga saham dan *trading day* terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman, maka penulis dapat mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel frekuensi perdagangan tidak berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini berarti bahwa frekuensi

perdagangan yang lebih besar akan memperkecil *return* saham perusahaan.

2. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel *trading volume* tidak berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Kenaikan tingkat jumlah *trading volume* yang lebih besar akan memperkecil *return* saham perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Kenaikan tingkat jumlah nilai kapitalisasi pasar yang lebih besar akan memperkecil *return* saham perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel harga saham tidak berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Kenaikan tingkat jumlah harga saham yang lebih besar akan memperkecil *return* saham perusahaan.
5. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel *trading day* tidak berpengaruh terhadap tingkat *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini berarti bahwa *trading day* yang lebih besar akan memperkecil *return* saham perusahaan.
6. Pengujian hipotesis dengan Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} signifikan yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel frekuensi perdagangan (X_1), *trading volume* (X_2), nilai kapitalisasi pasar (X_3), harga saham (X_4), dan *trading day* (X_5) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan hasil penelitian tersebut antara lain:

1. periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun yaitu tahun 2015-2018.
2. dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan 5 variabel yang masih sangat lemah dalam menilai *return* saham dan masih banyak faktor-faktor yang lainnya yang dapat digunakan dalam menentukan *return* saham.

3. Penelitian ini terbatas hanya menggunakan data perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

3. Saran

Melihat kesimpulan sebelumnya terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Periode penelitian selanjutnya lebih dari 4 tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan tingkat kebenaran 100% sehingga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan variabel-variabel lainnya baik bersifat internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, keuangan maupun non keuangan yang mungkin dapat mempengaruhi tingkat *return* saham.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan data perusahaan yang terdaftar di BEI tidak hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan data perusahaan yang terdapat pada sektor-sektor industri lainnya yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, (2000). **Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan Dan Return Terhadap Bid-Ask Spread Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Korelasi Kesalahan**. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol, 3 hal. 69-85
- Ahmad Andi. (2016). **Pengaruh Frekuensi Perdagangan Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Akrami, at al. (2013). **Pengaruh Trading Volume, Nilai Kapitalisasi, Likuiditas Saham, dan Harga Saham Terhadap Return Saham Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Algifari. (2002), **Analisis Regresi, Teori, Kasus, dan Solusi**. Yogyakarta: BPFE.
- Aliwu, Imelda D. (2013). **Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham Sektor Properti yang listed di BURSA EFEK INDONESIA**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.
- Anggeries W, Muhammad. (2014). **Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham Dan Leverage Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA Periode 2009-2013**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anoraga dan Pakarti. (2008). **Pengantar Pasar Modal**. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ardiansyah. (2012). **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham**. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 1, No 2: Semester Genap 2012/2013.
- Ardiansyah. (2014). **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Zenal, (2005). **Teori Keuangan dan Pasar Modal**. Yogyakarta, EKONISIA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. *Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darwis. (2013). **Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ45 Selama Bulan Ramadhan di BEI**. Skripsi, Jurusan Manajemen STIE MDP.
- Davesta. (2013). **Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Saham Terhadap Return Saham Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012**. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Erari Anita. (2016). **Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol, 5, no 2 hal. 176-190.
- Bridgam, F, Eugene, dan Houston, F, Joel. (2001). **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga.
- Garonfola, Herbert Julius. (2011). **Macroeconomic Drivers of Stock Market Capitalization**.

Thesis of Business Administration & Economics. Copenhagen Business School.

- Ghozali, Imam. (2006). **Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Guritno, Suryo. (2002). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Trading Volume Multivariate Adaptif Regression Splines**. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Khatolik Widya Mandala : Surabaya.
- Harsono. (2003). **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, Widayanti. (2015). **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010)**. *Diponegoro Journal Of Management*, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>, Vol. 2, No.3, Hal. 1-13.
- Husnan, Suad. (2000). **Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)**. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2005). **Dasar-Dasar Teori Potofolio dan Analisis Sekuritas**. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Ikhsan, dkk. 2014. **SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional**. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto. (2009). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**, Edisi IV. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. (2010). **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, Ade. (2014). **Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, dan Hari Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013**. **Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Lukács, Péter. (2002). **Stock Return Distribution and Market Capitalisation**. *Journal of finance*. Hungarian : University of Sciences Pécs. Statistical Review, Special number 7. 2002.
- Maknun, lu'luil. (2010). **Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2006-2008**. **Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mills. (1999). **Manajemen Investasi Dan Manajemen Keuangan**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nazir dan Mirza. (2010). **Pengaruh nilai kurs, inflasi, suku bunga, deposito, dan volume perdagangan saham terhadap return saham pada perusahaan perbankan di BEI**. **Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nonik, dkk. (2014). **Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesiaperiode Tahun 2009 2013 (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)**. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*, Vol 2 no. 1 hal. 1-11.
- Rachmawati, H. (2017). **Pengaruh ROA, EPS, dan Harga Saham Terhadap Return Saham**. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*. Surabaya, Vol 6 no.9 hal. 1-16.
- Samsul, Mohamad. 2006. **Pasar Modal dan Manajemen Portofolio**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sartono. (2001). **Manajemen keuangan teori dan aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Setiyanti, S.W. (2015). **Pengaruh Likuiditas Saham Dan Harga Saham Terhadap Return Saham Perusahaan Investasi Komoditi Emas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (Bej)**. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi*. Semarang.
- Silviani, dkk. (2016). **Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas,**

- Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei) Periode Tahun 2009-2014.** Journal Of Accounting, Vol 2 no.2 hal. 1-19.
- Soewardjono. (2005). **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** Akuisisi, Universitas Bina Darma, Vol 11 no.2 hal 75-87.
- Suryaningsih, R. A. (2003). **Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham.** Jurnal Ilmu dan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya, Vol 6 no.1 hal. 1-17.
- Suarjaya, Wahyuliantini. (2015). **Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Volatilitas Return Saham Pada Bid-Ask Spread.** Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol.9, no.2, hal. 146-155.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.** Bandung: PT Alfabet.
- Supranto,J. (1992). **Statistik Teori Dan Aplikasi.** Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutrisno, Wang. (2003). **Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi.** Edisi Revisi. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsir. (2004). **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** Akuisisi, Universitas Bina Darma, Vol 11 no.2 hal 75-87.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). **Analisis investasi dan manajemen Portofolio,** Edisi Pertama. Yokyakarta: BPFEE.
- Taslim. (2015). **Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Kapitalisasi Pasar dan Jumlah Hari Perdagangan Terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan Dagang Eceran yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sebelum dan Sesudah Bulan Ramadhan Periode 2012-2014.** Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Wiyani, W. & A. Wijayanto (2005). **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham.** Jurnal keuangan dan perbankan. Vol. 9(3): 884-903.